

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Gambaran Umum *E-book*

a. Sejarah *E-Book*

Secara teknologi *e-book* bisa di sebut sekumpulan teks digital. Michael Hart dan Proyek Gutenberg-nya adalah orang yang mengupayakan penggunaan teknologi digital untuk bahan-bahan tekstual. Mereka memulai proyeknya pada tahun 1971 dengan mendigitalkan *Declaration of Independence (proklamasi kemerdekaan AS)* memakai standar yang dikenal dengan nama *American Standard Code for Information Interchange (ASCII)*.

Penggunaan internet yang semakin umum pada tahun 1990-an juga membuat perkembangan *e-book* menjadi semakin mudah dan cepat. Buku-buku itu dapat diunduh oleh pengguna internet secara gratis. Dengan bertambahnya jumlah masyarakat pengguna *e-book* maka situs-situs yang menawarkan berbagai jenis *e-book* semakin bertambah. Situs-situs penyedia *e-book* juga menyediakan berbagai macam buku yang sebelumnya pernah dicetak dalam bentuk kertas.

Hal ini tentunya diperbolehkan setelah memperoleh izin atas hak cipta dari pengarang/penerbit atau setelah hak cipta buku tersebut menjadi milik publik atau biasa disebut "*public domain*".

Biasanya setelah melewati jangka waktu lima puluh tahun setelah pengarang buku tersebut meninggal dunia. Memang tidak semua situs di internet menyediakan *e-book* secara gratis. Hal tersebut bergantung dari jenis buku maupun pengarangnya. Apabila buku tersebut berlisensi maka biasanya dikenakan biaya untuk mengunduh *e-book* tersebut. Meski begitu tidak dapat dipungkiri bahwa cukup banyak pula situs yang menyediakan *e-book* secara gratis (Lee, 2004:50, dalam Lugita, S. dkk, 2015).

b. Pengertian *E-Book*

Buku elektronik atau *e-book* adalah salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi multimedia dalam bentuk yang ringkas dan dinamis.

c. Bentuk-bentuk *E-Book*

Bentuk *e-book* bermacam-macam, mulai dari bentuk yang paling sederhana yang sekedar memindahkan buku konvensional menjadi bentuk *soft-copy* atau elektronik dan dapat dibaca melalui *computer*.

d. Kelebihan *E-Book*

1) Ukuran fisik kecil. Karena *e-book* memiliki format digital, dia dapat disimpan dalam penyimpanan data (*harddisk*, CD-ROM, DVD) dalam format yang kompak. Puluhan, bahkan ratusan, buku dapat disimpan dalam sebuah DVD sehingga tidak mengambil banyak tempat (ruangan yang besar).

- 2) Mudah dibawa. Beberapa buku dalam format *e-book* dapat dibawa dengan mudah, sementara itu membawa buku dalam format cetak sangat berat.
- 3) Tidak lapuk. *E-book* tidak menjadi lapuk layaknya buku biasa. Format digital dari *e-book* dapat bertahan sepanjang masa dengan kualitas yang tidak berubah.
- 4) Mudah diproses. Isi *e-book* dapat dilacak, di-search dengan mudah dan cepat. Hal ini sangat bermanfaat bagi orang yang melakukan studi literatur.
- 5) Dapat dimanfaatkan oleh orang yang tidak dapat membaca. Karena format *e-book* dapat diproses oleh komputer, maka isi dari *e-book* dapat “dibacakan” oleh sebuah komputer dengan menggunakan *text to speech synthesizer*. Tentunya riset masih dibutuhkan untuk membuat teknologi pembacaan yang bagus. Selain untuk orang buta, pembacaan ini juga dapat digunakan oleh orang yang buta huruf. Selain itu peragaan juga dapat diset dengan menggunakan huruf (*font*) yang besar bagi orang yang sulit membaca dengan huruf kecil.
- 6) Penggandaan (duplikasi, *copying*) *e-book* sangat mudah dan murah. Untuk membuat ribuan *copy* dari *e-book* dapat dilakukan dengan murah, sementara untuk mencetak ribuan buku membutuhkan biaya yang sangat mahal.

- 7) Mudah didistribusikan. Pendistribusian dapat menggunakan media elektronik seperti Internet.
 - 8) Dapat interaktif *e-book* memudahkan menyampaikan informasi yang interaktif.
 - 9) Mudah dipublikasikan diakses dan disalin.
- e. Kekurangan *E-Book*
- 1) Halangan yang utama dan pertama adalah belum terbiasanya mata orang membaca menentang kilapan cahaya yang keluar dari monitor alat baca *e-book*. Melelahkan, aku sebagian orang, sehingga orang mempunyai kecenderungan mencetak *e-book* lewat printer setelah membaca beberapa halaman.
 - 2) Ketidak fleksibelan *e-book* dibandingkan buku konvensional untuk dibaca di situasi apa saja juga menjadi penghalang.
 - 3) Karena masih merupakan barang baru, reader untuk *e-book* saat ini masih cukup tinggi harganya belum terjangkau.
 - 4) *E-Book* dan digunakan oleh orang dari berbagai latar belakang pendidikan dan kultur. Oleh sebab itu sistemnya harus mudah digunakan. Kata lain yang cocok dengan ini adalah “intuitif”. Hal ini semestinya tidak menjadi masalah dengan adanya software. Namun masih banyak orang yang takut untuk menggunakan perangkat elektronik.
 - 5) Sistem *e-book* sebaiknya *portable* dan dapat digunakan oleh beberapa alat pembaca, seperti komputer, *Personal Digital*

Assistant (PDA, seperti Palm), dan lain-lain. Pada kenyataannya ada beberapa implementasi yang *portable* dan ada juga yang tidak (*proprietary*).

- 6) Terdapat berbagai format, yg terlihat dengan *extension* filenya : txt, doc, pdf, chm, dejavue, iSilo dll (rumit). Karena berbagai format, baik untuk membuatnya maupun untuk membukanya menggunakan aplikasi yang berbeda-beda. Misal untuk format PDF, untuk membacanya umumnya menggunakan Acrobat dari Adobe.
- 7) Tidak semua format memiliki *security* yang baik. Misal txt, sangat terbuka. Sedangkan pdf sudah ada *security* yg baik. *Security* berguna untuk perlindungan hak cipta.

2. Hasil Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada seluruh mahasiswa angkatan 2013-2016 Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 321 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%. Dari seluruh kuesioner yang kembali, peneliti memilih 300 kuesioner yang skor jawabanya lengkap dan dianggap layak untuk dijadikan sebagai data penelitian.

Tabel 4.1
Jumlah Pengembalian Kuisisioner dari 321 Responden

No	Angkatan Prodi Manajemen	Jumlah Kuisisioner Disebar	Jumlah Kuisisioner Yang Kembali	Presentase	Jumlah
1	2013	78	78	24,29%	100%
2	2014	87	87	27,10%	
3	2015	95	95	29,59%	
4	2016	61	61	19,00%	
Total		321	321		

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 321 responden menunjukkan jumlah presentase responden angkatan 2013 sejumlah 78 mahasiswa atau 24,29%, angkatan 2014 sejumlah 87 mahasiswa atau 27,10%, angkatan 2015 sejumlah 95 mahasiswa atau 29,59%, angkatan 2016 sejumlah 61 mahasiswa atau 19,00%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuisisioner terbanyak adalah angkatan 2015 dengan jumlah responden 95 mahasiswa atau 29,59%.

Tabel 4.2
Jumlah Pengembalian Kuisisioner dari 300 Responden

No	Angkatan Prodi Manajemen	Jumlah Kuisisioner Disebar	Jumlah Kuisisioner Yang Kembali	Presentase	Jumlah
1	2013	78	78	26%	100%
2	2014	85	85	28,33%	
3	2015	93	93	31%	
4	2016	44	44	14,66%	
Total		300	300		

Sumber: Data primer yang diolah,2017

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 300 responden menunjukkan jumlah presentase responden angkatan 2013 sejumlah 78 mahasiswa atau 26%, angkatan 2014 sejumlah 85

mahasiswa atau 28,33%, angkatan 2015 sejumlah 93 mahasiswa atau 31%, angkatan 2016 sejumlah 44 mahasiswa atau 14,66%. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuesioner terbanyak adalah angkatan 2015 dengan jumlah responden 93 mahasiswa atau 31%.

3. Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dari 321 Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	177	55,14%
Perempuan	144	44,85%
Jumlah	321	100%

Sumber : Data primer yang diolah,2017

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 321 responden menunjukkan jumlah presentase responden laki-laki yang memakai *e-book* sejumlah 177 orang (55,14%), sedangkan responden perempuan yang memakai *e-book* sejumlah 144 orang (44,85%). Hal ini menunjukkan responden yang mengisi kuesioner lebih banyak laki-laki 177 orang (55,14%) daripada perempuan.

Tabel 4.4
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dari 300 Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki - Laki	164	54,66%
Perempuan	136	45,33%
Jumlah	300	100%

Sumber : Data primer yang diolah,2017

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 300 responden menunjukkan jumlah presentase responden laki-laki yang memakai *e-book* sejumlah 164 orang (54,66%), sedangkan responden

perempuan yang memakai *e-book* sejumlah 136 orang (45,33%). Hal ini menunjukkan responden yang mengisi kuesioner lebih banyak laki-laki sejumlah 164 orang (54,66%) daripada perempuan.

B. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilihat dengan nilai total *Bivariate Correlation Pearson* jika signifikan $< 0,05$ atau $< 5\%$ (Sugiyono, 2012).

Pengujian ini menggunakan aplikasi SPSS *versi 22.0 for Windows*.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

NO	Variabel	Item	Sig	Ket
1	PK	P1	0,000	Valid
		P2	0,000	Valid
		P3	0,000	Valid
		P4	0,000	Valid
		P5	0,000	Valid
		P6	0,000	Valid
		P7	0,000	Valid
2	PM	P1	0,000	Valid
		P2	0,000	Valid
		P3	0,000	Valid
		P4	0,000	Valid
		P5	0,000	Valid
		P6	0,000	Valid
		P7	0,000	Valid
		P8	0,000	Valid
3	CS	P1	0,000	Valid
		P2	0,000	Valid
		P3	0,000	Valid
		P4	0,000	Valid
		P5	0,000	Valid
		P6	0,000	Valid
		P7	0,000	Valid
4	M	P1	0,000	Valid
		P2	0,000	Valid
		P3	0,000	Valid
		P4	0,000	Valid
		P5	0,000	Valid
		P6	0,000	Valid
		P7	0,000	Valid

Sumber : Lampiran (6)

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan pada ke 4 (empat) variabel tersebut $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada ke 4 (empat) variabel tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan hanya pada indikator-indikator konstruk yang telah melalui validitas, dan dinyatakan valid. Program *IBM SPSS 22.0* memberikan fasilitas untuk menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika menghasilkan nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Sugiyono, 2012).

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
PK	0,943	Reliabel
PM	0,960	Reliabel
CSE	0,940	Reliabel
M	0,948	Reliabel

Sumber : Lampiran (7)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60. Dengan begitu dapat disimpulkan semua butir-butir variabel penelitian tersebut adalah reliabel dan dapat di gunakan sebagai instrumen penelitian.

C. Statistik Deskriptif

Tujuan dilakukan analisis deskriptif adalah untuk mengetahui kondisi suatu variabel sehingga data memiliki arti dan makna. Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data yang diperoleh, kemudian disusun secara teratur, agar lebih mudah dimengerti. Data dideskripsikan dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu untuk melihat nilai *minimum*, *maximum*, *std deviation*, *mean*.

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan	300	12	35	25,00	3,887
Manfaat	300	8	35	18,10	4,540
CSE	300	11	72	38,92	15,657
Minat	300	8	104	47,04	27,683
Valid N (listwise)	300				

Statistic deskriptif menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda kisaran minimal sampai dengan maksimal untuk keempat variabel. Demikian pula dengan item mean dan standar deviasi yang menunjukkan pola yang tidak jauh berbeda.

Dalam konteks penggunaan minat menggunakan *e-book*, mahasiswa mempersepsikan bahwa derajat kemudahan, manfaat dan *computer self efficacy* minat menggunakan tinggi. Secara umum minat mereka untuk menggunakan *e-book* tergolong tinggi. Dengan demikian *e-book* merupakan hal yang dinilai penting bagi mahasiswa.

1. Persepsi Kemudahan

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	300	1	5	3,51	,828
X1.2	300	1	5	3,47	,803
X1.3	300	1	5	3,56	,767
X1.4	300	1	5	3,52	,738
X1.5	300	2	5	3,56	,745
X1.6	300	1	5	3,74	,802
X1.7	300	1	5	3,68	,837
Valid N (listwise)	300			3,57	

Sumber : Lampiran (8)

Pada Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel persepsi kemudahan. Variabel persepsi kemudahan menunjukkan jumlah rata-rata 3,57 dengan skor minimum ada di item pertanyaan X1.2 yaitu Layanan *e-book* dapat diakses dengan mudah melalui fasilitas kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan skor maksimum ada di item pertanyaan X1.6 yang menunjukkan bahwa kemudahan pada penggunaan *e-book* memperlancar sistem pembelajaran.

2. Persepsi Manfaat

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Manfaat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	300	1	5	3,73	,790
X2.2	300	1	5	4,01	,736
X2.3	300	1	5	3,79	,764
X2.4	300	1	5	3,66	,833
X2.5	300	1	5	3,66	,748
X2.6	300	2	5	3,62	,785
X2.7	300	1	5	3,69	,785
X2.8	300	1	5	3,73	,859
Valid N (listwise)	300			3,73	

Sumber : Lampiran (8)

Pada Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel persepsi manfaat. Variabel persepsi manfaat menunjukkan jumlah rata-rata 3,73 dengan skor minimum ada di item pertanyaan X2.6 yaitu Dengan layanan *e-book* memungkinkan saya lebih mudah dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah dikampus UMY, sedangkan skor maksimum ada di item pertanyaan X2.2 yang menunjukkan bahwa layanan *e-book* dapat menambah pengetahuan.

3. *Computer Self Efficacy*

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif Variabel *Computer Self Efficacy*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	300	1	5	3,84	,803
X3.2	300	1	5	3,73	,744
X3.3	300	2	5	3,69	,763
X3.4	300	1	5	3,63	,809
X3.5	300	1	5	3,71	,801
X3.6	300	1	5	3,73	,760
X3.7	300	1	5	3,58	,766
Valid N (listwise)	300			3,70	

Sumber : Lampiran (8)

Pada Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel *Computer Self Efficacy*. Variabel *Computer Self Efficacy* menunjukkan jumlah rata-rata 3,70 dengan skor minimum ada di item pertanyaan X3.7 yaitu saya bisa menggunakan layanan *e-book* untuk mendapatkan informasi, jika cara menggunakan layanan *e-book* tidak berubah, sedangkan skor maksimum ada di item pertanyaan X3.1 yang menunjukkan bahwa saya bisa menggunakan layanan *e-book* untuk mendapatkan informasi.

4. Minat Menggunakan *E-book*

Tabel 4.10
Statistik Deskriptif Variabel Minat Menggunakan *E-book*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	300	1	5	3,04	,972
Y.2	300	1	5	2,86	1,013
Y.3	300	1	5	3,38	,962
Y.4	300	1	5	3,54	1,009
Y.5	300	1	5	2,62	1,174
Y.6	300	1	5	3,53	,955
Y.7	300	1	5	3,67	,958
Valid N (listwise)	300			3,23	

Sumber : Lampiran (8)

Pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa statistik deskriptif responden dalam memberikan penilaian variabel minat menggunakan *e-book*. Variabel minat menggunakan *e-book* menunjukkan jumlah rata-rata 3,23 dengan skor minimum ada di item pertanyaan Y.5 yaitu saya cenderung ke warnet untuk mengakses *e-book*, sedangkan skor maksimum ada di item pertanyaan Y.7 yang menunjukkan bahwa saya mengakses *e-book* sebagai sumber informasi.

D. Uji Asumsi Klasik Model 1

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.10866389
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.030
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.292
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Lampiran (9)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0,292 > 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	4.825	2.091	2.307	.022	
1	Kemudahan	-.052	.055	-.064	-.950	.343
	Manfaat	.054	.048	.078	1.129	.260
	CSE	-.013	.012	-.064	-1.091	.276

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Lampiran (10)

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedasitas.

3. Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji ini dilakukan dengan cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika nilai *tolerance* > 0,10 VIF < 10 maka tidak terjadi multikolearitas antara variabel independen (Ghozali, 2006 dalam Mahesa, 2010). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kemudahan	.723	1.383
Manfaat	.693	1.442
CSE	.950	1.053

Dependent Variable : Minat Menggunakan *E-Book*

Sumber : Lampiran (11)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas, dapat di ketahui bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

E. Uji Asumsi Klasik Model 2

1. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	300	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.93134344
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.026
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z	.781	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.575	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Lampiran (12)

Berdasarkan Tabel 4.14 diatas dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar 0,575 >0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Suatu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam regresi adalah homoskedastisitas, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varian yang sama. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2.658	3.857		-.689	.491
Kemudahan	.193	.108	.323	1.792	.074
Manfaat	.103	.086	.202	1.197	.232
1 CSE	.142	.094	.959	1.506	.133
Kemudahan * CSE	-.005	.003	-.843	-1.695	.091
Manfaat * CSE	-.002	.002	-.273	-1.005	.316

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber : Lampiran (13)

Berdasarkan Tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas > 0,05, dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas hanya dapat

dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Uji ini dilakukan dengan cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai toleransi. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ VIF < 10 maka tidak terjadi multikolearitas antara variabel independen (Ghozali, 2006 dalam Mahesa, 2010). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kemudahan	.103	9.891
Manfaat	.118	8.484
CSE	.612	1.383
Kemudahan*CSE	.572	1.442
Manfaat*CSE	.730	1.053

Dependent Variable : Minat Menggunakan *E-Book*

Sumber : Lampiran (14)

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, dapat di ketahui bahwa nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

F. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Hierarki

Berikut adalah hasil pengaruh variabel independent terhadap minat dengan perhitungan analisis regresi hierarki yang menggunakan aplikasi SPSS versi 22.0 for Windows.

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Hierarki

No	Model	Adjusted R square	B	t _{hitung}	Sig	F _{hitung}	Sig
1	Step1 Persepsi Kemudahan	0,965	0,021	1,619	0,106	2736.700	0,000
	Persepsi Manfaat		0,101	7,753	0,000		
	CSE		0,999	89,787	0,000		
2	Step2 Persepsi Kemudahan	0,968	0,139	-4.283	0,000	1794.192	0,000
	Persepsi Manfaat		0,001	-0,048	0,962		
	CSE		0,407	3.562	0,000		
	MODERAT1 kemudahan x CSE		0,473	5.298	0,000		
	MODERAT2 Persepsi Manfaat x CSE		0,172	3.514	0,001		

Variabel Dependen = Minat Menggunakan *E-Book*

Sumber : Lampiran (15)

1. Model 1

a. Uji Regresi Simultan (uji F)

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 2736.700 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) < 0,05, persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan *computer self efficacy* secara simultan mampu memprediksi minat menggunakan *e-book*.

b. Uji Regresi Parsial (uji t)

1) Persepsi Kemudahan

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,619 koefisien regresi (beta) 0,021 dengan

probabilitas (p) = 0,106. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) > 0,05 dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *e-book*

2) Persepsi Manfaat

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t -hitung sebesar 7,753 koefisien regresi (β) 0,101 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-book*. Ini menunjukkan semakin tinggi persepsi manfaat secara otomatis akan meningkatkan minat menggunakan *e-book*.

3) *Computer Self Efficacy*

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t -hitung sebesar 89,787 koefisien regresi (β) 0,999 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa *computer self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *e-book*. Ini menunjukkan semakin tinggi *computer self efficacy* secara otomatis akan meningkatkan minat menggunakan *e-book*.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Besar pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan *Computer Self Efficacy* secara simultan terhadap Minat Menggunakan *E-Book* ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,965. Artinya, 96,5% Minat Menggunakan *E-Book* dipengaruhi oleh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat dan *Computer Self Efficacy*

2. Model 2

a. Uji Regresi Simultan (uji F)

Berdasarkan Regresi Simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 1794.192 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan ketentuan uji F dimana nilai probabilitas (p) < 0,05, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, *computer self efficacy*, persepsi kemudahan X *computer self efficacy*, persepsi manfaat X *computer self efficacy*, secara simultan mampu memprediksi minat menggunakan *e-book*.

b. Uji Regresi Parsial (uji t)

1) *Computer Self Efficacy* memoderasi Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan *E-Book*.

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai t-hitung sebesar 5,298 koefisien regresi (beta) 0,473 dengan probabilitas (p) = 0,000. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (p) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa

computer self efficacy memoderasi persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *e-book*. Ini menunjukkan semakin tinggi *computer self efficacy* secara otomatis akan meningkatkan hubungan antara persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *e-book*.

2) *Computer Self Efficacy* memoderasi Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan *E-Book*.

Berdasarkan uji regresi parsial, diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 3.514 koefisien regresi (*beta*) 0,172 dengan probabilitas (*p*) = 0,001. Berdasarkan hasil olah data dimana nilai probabilitas (*p*) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa *computer self efficacy* memoderasi persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan *e-book*. Ini menunjukkan semakin tinggi *computer self efficacy* secara otomatis akan meningkatkan hubungan antara persepsi manfaat terhadap minat menggunakan *e-book*.

c. Koefisien Determinasi (*R*²)

Besar pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, *Computer Self Efficacy*, persepsi kemudan X *Computer Self Efficacy* dan persepsi manfaat X *Computer Self Efficacy* simultan terhadap Minat Menggunakan *E-Book* ditunjukkan oleh nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,968. Artinya, 96,8% Minat Menggunakan *E-Book* dipengaruhi oleh Persepsi Kemudahan,

Persepsi Manfaat dan *Computer Self Efficacy*, persepsi kemudahan X *Computer Self Efficacy* dan persepsi manfaat X *Computer Self Efficacy* .

G. Pembahasan

1. Pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa manajemen menggunakan layanan *e-book*.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,106 ($0,106 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a1} ditolak, yang berarti bahwa “tidak ada pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa manajemen menggunakan *e-book*”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Irmadhani (2012), menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan positif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan *online banking* pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Chen dan Barnes (2007) menemukan bahwa dua aspek teknologi antar sistem yang kemudahan secara signifikan mempengaruhi niat penerimaan pelanggan *online banking*.

Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika

pemakai merasa bahwa sistem masih berguna (Davis, 1989).

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa responden merasa kemudahan yang dirasakan dalam menggunakan layanan *e-book* tidak mempengaruhi seseorang untuk memiliki minat untuk menggunakannya. Hal ini didasari belum efisiensi waktu yang dirasakan, kemampuan melakukan akses, kemudahan operasional internet masih rendah dan kurangnya fleksibilitas yang dirasakan ketika menggunakannya.

2. Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat mahasiswa manajemen menggunakan layanan *e-book*.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a2} diterima, yang berarti bahwa “ada pengaruh persepsi manfaat terhadap minat mahasiswa manajemen menggunakan *e-book*”.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi, M. dan Tjahjono, H.K, (2008) menyatakan bahwa variabel manfaat berpengaruh signifikan pada minat berperilaku menggunakan internet, dengan demikian manfaat berperan penting untuk menjelaskan perilaku para mahasiswa dalam menggunakan internet. Irmadhani (2012) menemukan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna *online banking*.

Davis (1993) sebagai persepsi individu bahwa menggunakan teknologi baru akan menambah atau meningkatkan kinerja mereka. Hasil studi Tan dan Teo (2000) mengungkapkan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor penting dalam menentukan adopsi inovasi, termasuk sistem *internet banking*. Akibatnya, semakin besar persepsi manfaat menggunakan layanan *internet banking*, semakin besar kemungkinan bahwa *internet banking* akan diterima (Ariff Mohd Shoki.Md, 2013).

Hal ini menunjukkan manfaat yang dirasakan responden pada penelitian ini lebih besar dari pada kerugian yang didapat, sehingga responden memiliki persepsi yang kuat atas manfaat menggunakan layanan *e-book*, dengan begitu akan berpengaruh terhadap minat untuk menggunakannya.

3. *Computer self efficacy* memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa manajemen menggunakan layanan *e-book*.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a3} diterima, yang berarti bahwa “*computer self efficacy* berhasil memoderasi antara persepsi kemudahan terhadap minat mahasiswa manajemen menggunakan *e-book*”.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelson Oly Ndubisi (2006) bahwa ada efek moderasi persepsi signifikan CSE dalam hubungan antara kemudahan penggunaan ($t = 2,247$; $P = 0,027$)

dan adopsi niat sebesar 5% tingkat signifikansi.

Hal ini menunjukkan *Computer Self Efficacy* menggambarkan penilaian individu tentang kemampuannya menggunakan komputer untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Compeau dan Higgins, 1995:191, dalam Chau Patrick Y.K 2001). Tingkat *Computer Self Efficacy* responden merujuk pada penilaian individu terhadap kemampuan komputasi responden dalam menyelesaikan akses melalui layanan *e-book* dengan kurangnya dukungan dan bantuan baik dari orang lain, panduan manual, maupun menu bantuan online. Semakin tinggi tingkat *Computer Self Efficacy* responden dalam pengoperasian layanan *e-book* akan berpengaruh pada tingkat penggunaan layanan *e-book*.

4. Pengaruh *computer self efficacy* memoderasi pengaruh persepsi manfaat terhadap minat mahasiswa manajemen menggunakan layanan *e-book*.

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan H_{a4} diterima, yang berarti bahwa “*computer self efficacy* berhasil memoderasi antara persepsi manfaat terhadap minat mahasiswa manajemen menggunakan *e-book*”.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelson Oly Ndubisi (2006) bahwa ada efek moderasi signifikan CSE dalam hubungan antara manfaat yang dirasakan ($t = 2,581$; $P = 0,011$) pada niatan menggunakan *internet banking*.

Sesuatu hal yang dirasakan kemampuan individu untuk mencapai standar mereka telah mengejar berdampak pada reaksi kognitif dan perilaku individu. Oleh karena itu, individu mungkin lebih cenderung untuk melakukan perilaku yang mereka percaya akan menghasilkan sesuatu yang dihargai daripada yang mereka lihat sebagai memiliki konsekuensi yang tidak menguntungkan (Igbaria dan Iivari, 1995, dalam Chau Patrick Y.K, 2001).

Hal ini menunjukkan *computer self efficacy* menggambarkan penilaian tentang kemanfaatan *e-book* yang di rasakan seseorang dan percaya bahwa sistem tertentu akan meningkatkan prestasi kerjanya misalnya dengan mengurangi waktu untuk menyelesaikan tugas atau memberikan informasi yang tepat waktu. Responden CSE yang tinggi akan merasakan bahwa layanan *e-book* merupakan suatu layanan yang bermanfaat dan dapat menyelesaikan suatu akses dengan baik melalui *e-book*. CSE merupakan moderator penting dari manfaat yang dirasakan terhadap minat menggunakan layanan *e-book*. Semakin tinggi tingkat *Computer Self Efficacy* responden dalam manfaat akan berpengaruh pada tingkat penggunaan layanan *e-book*.